

PENGARUH NUMBERED HEADS TOGETHER PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS V SDN 122353 PEMATANG SIANTAR

Putri Artha Ulina¹, Herlina Panjaitan²

Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar, Jln Sangnawaluh No 4 Siopat Suhu, Kec. Siantar

putriarthaulina08@gmail.com , herlinapanjaitan2608@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the effect of NHT type cooperative learning and control classes that use conventional learning models. The instrument used to measure learning outcomes is a written test which covers the subject matter taught during the research. The data obtained was analyzed using tests to see significant differences between the learning outcomes of the two groups. The research results show that there are significant differences between the learning outcomes of students taught using NHT and conventional methods. Students who study using the NHT method show a higher increase in learning outcomes compared to students who study using the conventional method. This shows that NHT type cooperative learning is effective in improving the learning outcomes of grade 5 students. Data collection was carried out using test and observation techniques. This research data was analyzed using descriptive analysis and infreential analysis. So it can be concluded that there is an influence of the NHT model on the learning outcomes of class V students in Natural Sciences learning theme 2 clean air for health, subtheme 2 the importance of clean air for breathing.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kooperatif tipe NHT dan kelas control yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar adalah tes tertulis yang mencakup materi pelajaran yang diajarkan selama penelitian. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji untuk melihat perbedaan signifikan antara hasil belajar kedua kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan metode NHT dan konvensional. Siswa yang belajar dengan metode NHT menunjukkan peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan metode konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe NHT efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik pemberian tes dan observasi. Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Maka dapat disimpulkan ada pengaruh model NHT terhadap hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tema 2 udara bersih bagi kesehatan subtema 2 pentingnya udara bersih bagi pernapasan.

Article History

Submitted: 22 Juli 2024

Accepted: 28 Juli 2024

Published: 29 Juli 2024

Key Words

Cooperative Learning,
Numbered Heads
Together, learning
outcomes, science
subjects.

Sejarah Artikel

Submitted: 22 Juli 2024

Accepted: 28 Juli 2024

Published: 29 Juli 2024

Kata Kunci

Pembelajaran
Kooperatif, Numbered
Heads Together, Hasil
belajar, mata pelajaran
IPA.

Pendahuluan

Mencerdaskan kehidupan bangsa adalah salah satu tujuan bangsa dan Negara Indonesia yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945. Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses yang sadar tujuan. Tujuan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan siswa setelah melaksanakan pengalaman belajar (Sadirman, 2004).

Secara umum pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan dapat juga diartikan sebagai suatu usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

Motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu (Nashar, 2004:11).

Biggs dan Tefler (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2006) mengungkapkan motivasi belajar siswa dapat menjadi lemah. Diakibatkan kurangnya semangat dalam belajar akan menghambat proses pembelajaran sehingga hasil belajar akan rendah. Karena itu, kita perlu terus menerus memperkuat prestasi belajar pada siswa. Untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal, siswa perlu memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Slameto (2003) mengemukakan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Mohamad Surya (2004) mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan perilaku sebagai hasil interaksi antara dirinya dan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu, adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar pada subtema 2 Pentingnya Udara Bersih bagi Pernapasan Kelas V SD Negeri 122353 Pematang Siantar Tahun ajaran 2024.

Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan yang dilaksanakan selalu mempunyai tujuan tertentu sehingga kegiatan terarah dan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Untuk mengetahui adakah pengaruh model kooperatif Tipe NHT pada subtema 2 Pentingnya Udara Bersih bagi Pernapasan Kelas V SDN 122353 Pematang Siantar.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang hendak dicapai melalui penelitian yaitu:

Manfaat Teoritis

Sebagai bahan informasi untuk memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya berkenaan dengan pengaruh penggunaan model penelitian ini dapat memberikan informasi tentang model Kooperatif Tipe Numbered Heads Together terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 122353 Pematang Siantar.

Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah : Hasil penelitian ini sangat berguna sebagai bahan masukan untuk sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah
2. Bagi Guru: Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran alternative dalam pembelajaran kelas V SDN 122353 Pematang Siantar
3. Bagi Siswa: Meningkatkan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran yang lebih intraktif dan partisipatif.
4. Bagi Peneliti: Menambah wawan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang meneliti dalam aspek lain.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Hasil belajar adalah pola pola perbuatan, nilai nilai, Pengertian pengertian, sikap sikap, apresiasi dan keterampilan keterampilan.

Menurut Slameto (2010:2) berpendapat bahwa “ Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri .

Menurut Sudjana (2018:3) Hasil belajar adalah prose pemberian nilai terhadap hasil hasil belajar yang dicapai siswa dalam kriteria tertentu. yang dimaksudkan penjelasan diatas bahwa hasil belajar adalah perilaku atau penampilan siswa diwujudkan dalam berbentuk tulisan.

Menurut istrani & Intan Pulungan (2021:19) Hasil belajar adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang ulang.

Faktor Faktor Yang mempengaruhi Hasil Belajar siswa

Faktor Faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi 2 golongan saja, yaitu factor internal dan factor eksternal. Faktor Internal adalah factor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan factor eksternal adalah factor yang ada diluar individu.

Menurut Slameto (2010:54) factor yang ada dalam diri siswa (factor internal) di dalam membicarakan factor internal ini, akan dibahas menjadi 2 faktor, yaitu:

1. Faktor Jamaniah
 - a. Faktor Kesehatan
 - b. Cacat Tubuh
2. Faktor Psikologis
 - a. Intelegensi
 - b. Perhatian

- c. Minat
- d. Bakat
- e. Motif
- f. Kematangan

Menurut Slameto (2010: 60) Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar, di kelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu:

1. Faktor Keluarga
2. Faktor Sekolah
3. Faktor Masyarakat.

Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT

Numbered heads Together (NHT) atau penomoran berpikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternative terhadap struktur kelas tradisional. Model pembelajaran NHT ini adalah salah satu model dalam pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1992. Model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together adalah salah satu metode pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif siswa dalam kelompok Kecil.

(Slavin 1995) menyebutkan bahwa dalam model NHT, siswa diberikan nomor dan bekerja dalam kelompok untuk mendiskusikan jawaban sebelum memberikan tanggapan kepada siswa.

Menurut Trianto (2012:82) Numbered Heads Together (NHT) adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternative terhadap struktur kelas tradisional. Numbered Heads Together (NHT) merupakan model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lainnya.

Menurut Fathurrohman (2015:82) Numbered Heads Together (NHT) adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengelola dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas. Model pembelajaran NHT ini adalah salah satu model dalam pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1992. Model ini dirancang untuk meningkatkan keterlibatan semua siswa dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok memahami materi yang diajarkan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa NHT adalah suatu model pembelajaran yang mengedepankan kepada aktivitas siswa secara berkelompok yang setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas tugasnya masing masing dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya di presentasikan di depan kelas.

Karakteristik Model Pembelajaran Tipe NHT

Model pembelajaran tipe NHT (Numbered Heads Together) memiliki beberapa karakteristik utama:

1. Pembagian Kelompok: Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, biasanya terdiri dari 4-6 orang. Setiap anggota kelompok diberi nomor tertentu.
2. Pemberian Tugas: Guru memberikan pertanyaan atau tugas kepada seluruh kelas, yang harus dikerjakan secara berkelompok.

3. Diskusi Kelompok: Kelompok mendiskusikan pertanyaan atau tugas tersebut bersama-sama. Semua anggota kelompok harus memahami jawaban yang dihasilkan.
4. Penomoran: Setelah diskusi selesai, guru memanggil nomor tertentu secara acak. Anggota kelompok yang memiliki nomor tersebut akan mewakili kelompok untuk menjawab pertanyaan.
5. Keterlibatan Aktif: Metode ini mendorong keterlibatan aktif semua siswa, karena setiap anggota kelompok harus siap untuk menjawab pertanyaan kapan saja.
6. Penguatan Pemahaman: Dengan berdiskusi dalam kelompok kecil, siswa dapat saling membantu dan menguatkan pemahaman mereka terhadap materi yang dibahas.
7. Evaluasi Kolektif: Hasil diskusi dan jawaban yang diberikan oleh perwakilan kelompok kemudian dievaluasi bersama oleh guru, memberikan kesempatan untuk klarifikasi dan penegasan konsep.

Tujuan Model Pembelajaran tipe NHT

Tujuan model pembelajaran tipe *Numbered Heads Together* (NHT) meliputi beberapa aspek, di antaranya:

1. Meningkatkan Partisipasi Siswa
2. Meningkatkan Kerjasama dan keterampilan Sosial
3. Meningkatkan Pemahaman Materi
4. Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis
5. Mengurangi Kecemasan
6. Meningkatkan Kepercayaan Diri
7. Membangun Rasa Tanggung Jawab
8. Mendorong Pembelajaran Aktif

Kelebihan Dan Kelemahan Model pembelajaran kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT

1. **Meningkatkan Partisipasi Aktif:** Semua siswa dalam kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk berkontribusi, sehingga meningkatkan partisipasi aktif di kelas.
2. **Mengembangkan Keterampilan Sosial:** NHT membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi, kerjasama, dan menghargai pendapat orang lain.
3. **Meningkatkan Pemahaman:** Diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk saling membantu dan memperjelas pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.
4. **Memotivasi Siswa:** Karena setiap siswa bisa dipanggil untuk menjawab, mereka lebih termotivasi untuk mempelajari dan memahami materi secara mendalam.
5. **Mengurangi Kecemasan:** Bekerja dalam kelompok dapat mengurangi tekanan individu untuk memberikan jawaban yang benar, sehingga mengurangi kecemasan dan meningkatkan kepercayaan diri.
6. **Meningkatkan Hasil Belajar:** Dengan keterlibatan yang lebih tinggi dan pemahaman yang lebih baik, hasil belajar siswa cenderung meningkat.
7. **Mendorong Pembelajaran Aktif :** Siswa didorong untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar, membuat pembelajaran menjadi lebih dinamis dan interaktif.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Dengan menggunakan metode eksperimen. Menurut Robert Plutchik (dalam Setyanto 2016: 30) mengemukakan definisi Eksperimen adalah cara mengatur kondisi suatu eksperimen untuk mengidentifikasi variabel-variabel dan menentukan sebab suatu kejadian.

Desain Penelitian

penelitian ini menggunakan desain penelitian kuasi eksperimental dengan kelompok control. Desain ini dipilih untuk membandingkan hasil belajar antara kelompok siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan kelompok siswa yang diajar menggunakan metode konvensional.



Lokas Penelitian

Lokasi penelitian Di SDN 122353 Pematang Siantar Jln Sisingamangaraja.

Populasi Dan Sampel

penelitian ini menggunakan metode penelitian kooperatif tipe NHT ini akan dilaksanakan di kelas V SD N 122353 Pematang siantar dengan sampel 22 orang siswa dan dilakukan selama 4 hari. variable independen dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar siswa angket ini terlebih dahulu diuji validitas dan reabilitas sebelum dipakai di lapangan.

No	Siswa Laki Laki	Siswa Perempuan	Total
1	11 Siswa	11 Siswa	22 Siswa

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Ilmu pengetahuan Alam dapat diupayakan melalui model pembelajaran Tipe Numbered Heads Together (NHT). Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak 2 siklus, masing-masing terdiri dari 3 tahapan yaitu 1) perencanaan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan dan observasi, 3) refleksi. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data variabel terikat yaitu menggunakan tes. Teknik tes digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa setelah menerapkan pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran NHT

Tes tersebut digunakan untuk mengukur aspek kognitif dengan instrumen butir soal. Sedangkan teknik pengumpulan data variabel bebas yaitu menggunakan non tes yaitu observasi dengan instrumen lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Teknik analisis data ada 2 yaitu analisis ketuntasan dan analisis komparatif. Analisis ketuntasan untuk mengetahui besarnya siklus yang tuntas atau tidak tuntas dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Sedangkan analisis komparatif untuk membandingkan hasil belajar pra siklus, siklus 1, siklus 2 sehingga dapat dikaitkan dengan kenaikan hasil belajar antar siklus. Indikator kinerja dalam penelitian ini

menetapkan keberhasilan penelitian dilihat dari ketuntasan individual dan ketuntasan secara klasikal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus (Kondisi Awal)

Data pra siklus atau kondisi awal dalam penelitian ini didapat dari hasil nilai ulangan harian matematika semester genap pada mata pelajaran matematika siswa kelas 5.

Hal ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 72. Berikut ini nilai pra siklus dari daftar nilai siswa yang dijabarkan dan distribusi ketuntasan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada tabel 1 sebagai berikut.

TABEL 1
KETUNTASAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS 4 PRA SIKLUS

NO	Nilai	Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	
			Jumlah	Presentase(%)
1	>75	Tuntas	15 siswa	68.18 %
2	< 75	Tidak Tuntas	7 Siswa	31.82%
Jumlah			22 Siswa	100%
Rata Rata			73.86 %	
Nilai Tinggi			90	
Nilai Terendah			60	

Dari tabel 1 di atas, ketuntasan belajar siswa pra siklus masih dikatakan rendah yaitu dengan prosentase 68%. Perbandingan siswa yang mencapai KKM (75) adalah sebanyak 15 siswa. Sedangkan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 7 siswa. Terlihat pula kesenjangan nilai yang begitu jauh antara nilai terendah dan nilai tertinggi. Diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran Numbered Heads Kurikulum 2013, siswa yang belum tuntas dapat diperbaiki karena sejatinya model pembelajaran akan berpengaruh pada hasil belajar. Serupa dengan pernyataan bahwa penggunaan model pembelajaran akan memiliki peran penting pada hasil belajar siswa (Pratiwi, 2014: 3).

Hasil Penelitian Siklus I

Perencanaan

Hasil evaluasi yang diadakan pra siklus menjadi acuan untuk mengambil tindakan yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Penelitian pada siklus I terdiri dari 3 kali pertemuan. Dalam perencanaan siklus 1 guru: 1) menyusun rencana pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Numbered Heads Kurikulum. 2)

menyiapkan media pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri. 3) menyiapkan tugas kelompok. 4) menyiapkan tes akhir tiap siklus sesuai dengan materi, bentuk tesnya adalah uraian (HOTS). 5) menyiapkan lembar observasi kegiatan belajar mengajar guru dan siswa dalam pembelajaran menggunakan NHT.

Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran pada siklus I yang diterapkan oleh peneliti dimulai dengan guru melakukan stimulations pada apersepsi untuk membangun rasa keingintahuan siswa, yaitu mengajukan pertanyaan, memberikan motivasi belajar pada siswa agar tidak jenuh saat pembelajaran berlangsung. Selanjutnya guru mengajukan permasalahan (problem statement) dengan bertanya. Siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan dengan membuat hypothesis. Setelah itu, guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok untuk melakukan percobaan dan mengisi lembar kerja (kegiatan data collections).

Selain itu, guru menyediakan beberapa pertanyaan untuk membangun critical thinking (4C) pada siswa dalam menemukan rumus (disini siswa dituntut untuk berpikir kritis dalam menemukan jawaban dari permasalahan yang diajukan guru). Guru menunjuk salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil percobaan dan meminta kelompok lain menanggapi apakah ada hasil yang berbeda.

Observasi dan Refleksi

Pada pertemuan pertama siklus 1 kegiatan siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran NHT diamati oleh observer. Pengamatan yang dilakukan dengan lembar observasi kegiatan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Adapun pengamatan yang difokuskan pada kegiatan siswa dalam menerapkan model pembelajaran NHT dalam pembelajaran IPA karena sejalan dengan “aktivitas belajar siswa merupakan hal cukup penting dalam suatu proses pembelajaran” (Istiana, dkk, 2015). Hasil aktivitas siswa dalam pelajaran matematika selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini:

TABEL 2
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS 1

Aktivitas	Jumlah Siswa yang berpartisipasi	Presentase %
Mendengarkan	10 Siswa	45.5%
Bertanya	5 Siswa	22.7%
Menjawab Pertanyaan	4 Siswa	18.2%
Mencatat	18 Siswa	81.8%
Diskusi Kelompok	9 Siswa	40.9%
Memberikan pendapat	4 Siswa	18.2%

Selama pembelajaran masih ditemui siswa ramai dan sebagian siswa bingung karena kurang mengerti tentang pembelajaran yang dilakukan, tetapi siswa tidak takut bertanya dengan guru, kebanyakan siswa sudah aktif dalam kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pada pertemuan kedua siklus 1 aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran NHT setelah diamati observer aspek yang belum dilakukan pada pertemuan pertama berkurang. Aspek

yang belum dilakukan yaitu melakukan refleksi kegiatan. Walaupun masih ada siswa yang masih ramai tetapi sebagian besar siswa sudah mengerti alur pembelajaran yang dilakukan.



HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS 1

Aktivitas	Jumlah Siswa yang Berpartisipasi	Presentase %
Mendengarkan	20 Siswa	90.9%
Bertanya	9 Siswa	40.9 %
Menjawab Pertanyaan	12 Siswa	54.5 %
Mencatat	20 Siswa	90.9%
Diskusi Kelompok	12 Siswa	54.5 %
Memberikan Pendapat	7 Siswa	31.8 %

Pada pertemuan kedua siklus 1 kegiatan guru dalam pembelajaran Discovery Learning setelah diamati oleh observer dapat dikatakan pembelajaran yang dilakukan guru ada peningkatan. Selain hasil aktivitas siswa dan guru, siklus 1 mendapatkan hasil belajar dari siswa selama 3 kali pertemuan. Hasil belajar didapat dari evaluasi siklus 1 yang dilaksanakan pada pertemuan 3.

Hasil Penelitian Siklus 2

Perencanaan

Rencana tindakan pada siklus II hampir sama dengan siklus I. Akan tetapi pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus I. Perlengkapan yang dipersiapkan sebelum mengajar yaitu RPP, lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, instrumen penilaian RPP, lembar kerja, soal evaluasi, dan media yang akan digunakan. Langkah-langkah pada siklus II sama dengan langkah-langkah pada siklus I.

Pelaksanaan

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran pada siklus I yang diterapkan oleh peneliti dimulai dengan guru melakukan stimulations pada apersepsi untuk membangun rasa keingintahuan siswa, yaitu mengajukan pertanyaan, memberikan motivasi belajar pada siswa agar tidak jenuh saat pembelajaran berlangsung. Selanjutnya guru mengajukan permasalahan (problem statement) dengan bertanya. Siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan. Setelah itu, guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok untuk melakukan percobaan dan mengisi lembar kerja (kegiatan data collections). Selain itu, guru menyediakan beberapa pertanyaan untuk membangun critical thinking (4C)

Guru membimbing siswa untuk menemukan rumus dan menarik kesimpulan secara umum (generalization).

Observasi dan Refleksi

Pada pertemuan pertama siklus 2 kegiatan siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran NHT diamati oleh observer. Pengamatan yang dilakukan dengan lembar observasi kegiatan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Adapun pengamatan yang difokuskan pada kegiatan siswa dalam menerapkan model pembelajaran NHT dalam pembelajaran IPA, karena sejalan dengan “aktivitas belajar siswa merupakan hal cukup penting dalam suatu proses pembelajaran” (Istiana, dkk, 2015).

Pada pertemuan pertama siklus 2 aktivitas siswa dengan model pembelajaran NHT secara umum dapat dikatakan dilaksanakan sudah baik. Kegiatan yang belum dilakukan sudah berkurang dibandingkan dengan pelaksanaan siklus 1. Selama pembelajaran masih ditemui sedikit yang siswa ramai. Namun, kebanyakan siswa sudah aktif dalam kegiatan pembelajaran berlangsung seperti tidak malu bertanya, aktif menanggapi yang telah presentasi, menjawab jika ditanya oleh guru.

Pada pertemuan kedua siklus 2 aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran Discovery Learning setelah diamati observer aspek yang belum dilakukan pada pertemuan pertama berkurang. Kegiatan sepenuhnya dilakukan dengan baik sekali. Sebagian besar aspek kegiatan sudah terlaksana. Siswa semakin mengerti dengan alur pembelajaran menggunakan model pembelajaran NHT.

Pada pertemuan pertama siklus 2 penerapan model pembelajaran Discovery Learning secara umum dapat dikatakan dilaksanakan dengan baik. Guru sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan teliti. Walaupun belum sepenuhnya terlaksana semua.

Pada pertemuan kedua siklus 2 kegiatan guru dalam pembelajaran Discovery Learning setelah diamati oleh observer dapat dikatakan pembelajaran yang dilakukan guru baik sekali. Pada pertemuan kedua ini aspek yang belum dilakukan pada pertemuan pertama berkurang. Sebagian besar aspeknya telah dilaksanakan.

Dapat disimpulkan kegiatan pembelajaran menggunakan model NHT pada mata pelajaran IPA siswa kelas 5 SDN 122353 setiap pertemuan mengalami peningkatan yang ditunjukkan dari nilai persentase kegiatan guru mengajar. Jika dilihat dari seluruh kegiatan pembelajaran yang direncanakan, maka dapat dikatakan kegiatan pembelajaran siklus 2 berhasil.

Walaupun masih ada siswa yang belum memenuhi KKM yang ditetapkan, karena berbagai faktor dari dalam maupun dari luar siswa itu sendiri (Slameto, 2003: 60). Hasil belajar yang diperoleh pada siklus 2 ini mengalami peningkatan dari siklus 1.



KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan, maka disimpulkan sebagai berikut “ terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) terhadap hasil belajar IPA kelas V. Hal ini diperoleh dari hasil perhitung dengan program SPSS v.20 menggunakan uji t independent dengan taraf signifikan $\alpha : 0,05$ (5%) diperoleh hasil Sig.2 tailed sebesar 0.000 α sehingga disimpulkan bahwa (H1 diterima dan H0 ditolak).

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, ada beberapa hal yang perlu penulis sarankan, yaitu :

1. Bagi Peserta Didik

Peserta didik hendaknya memperhatikan penjelasan guru tentang petunjuk pelaksanaan model pembelajaran yang akan digunakan. Pelaksanaan suatu model pembelajaran akan berjalan optimal jika peserta didik memahami petunjuk pelaksanaan model pembelajaran dengan baik. Diharapkan dalam pelaksanaan suatu model pembelajaran, seluruh peserta didik dapat secara aktif dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran agar pembelajaran menjadi menjadi hidup dan pada akhirnya peserta didik mampu memahami dan menyerap materi yang sedang dipelajari.

2. Bagi Pendidik

Para pendidik hendaknya berusaha menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dan memperbaharui model pembelajaran yang akan diterapkan pada proses pembelajaran sehingga pembelajaran selalu terasa baru dan mengikuti perkembangan.

3. Bagi Kepala Sekolah

Hendaknya menyediakan fasilitas, sarana dan prasarana yang diperlukan dalam segala kegiatan yang menunjang aktivitas peserta didik guna meningkatkan kualitas pembelajaran IPA

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2009). Cooperative Learning. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
Istirani. (2012). 58 Model Pembelajaran Inovatif. Medan: Media Persada.
Miftahul Huda, (2012). Cooperative Learning. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
Mulyasa, E. (2010). Praktik Penelitian Kelas. Bandung: Remaja Rosdakarya.
Rusman. (2010). Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Peneliti. Bandung: Rajawali Pers.
Slameto. (2003). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
Slavin, E Robert. (2008). Cooperative Learning. Bandung: Nusa Media.
Sudjana, Nana. (2009). Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
Suharsimi Arikunto, dkk, (2007). Penelitian Tindakan Kelas.

- Bumi Aksara: Jakarta Syahrilfuddin, dkk. (2011). Penelitian Tindakan Kelas. Pekanbaru: Cendekia Insani.
- Trianto. (2007). Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme. Jakarta: Prestasi Pustaka. __. (2009). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif. Jakarta: Prenada Media.
- Zainal Aqib. (2013). Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif). Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi.2012. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan . Jakarta : Bumi Aksara.
- Dimiyati, Mudjino.2015. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : PT Rikena Cipta.
- Jakni. 2015. Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan. Bandung : Alfabeta.
- Seri, Herman. & Holidjah. 2015. Landasan Pendidikan.Palembang : Universitas Muhammadiyah Palembang Press.
- Warsono dan Hartyanto. 2014. Pembelajaran Aktif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.